ANALISIS KARAKTER PROTAGONIS DALAM FILM “PERFUME: THE STORY OF A MURDERER”

By Agus Hakim

WORD COUNT	2605	TIME SUBMITTED	06-MAR-2024 08:03PM
		PAPER ID	107370835

ANALISIS KARAKTER PROTAGONIS DALAM FILM "PERFUME: THE STORY OF A MURDERER"

(CHARACTER PROTAGONIST ANALYSIS IN THE FILM "PERFUME: THE STORY OF A MURDERER")

Agus Hakim[1)], M. Firdaus Benyamin[2)], dan Budiman[3)]
[1)]Program Studi Multimedia, Fakultas Desain Komunikasi Visual Universitas Widyatama
Jl. Cikutra No. 204 A Bandung 40125
[2), 3)] [1]Program Studi Desain Grafis, Fakultas Desain Komunikasi Visual Universitas Widyatama
Jl. Cikutra No. 204 A Bandung 40125

e-mail: agus.hakim@widyatama.ac.id[1)], muhammad.firdaus@widyatama.ac.id[2)], budiman@widyatama.ac.id[3)]

ABSTRAK

Artikel ini berisi hasil analisis karakter protagonis dalam film Perfume the Story of a Murderer . Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis karakter protagonis tersebut yangmana bukan seorang manusia melainkan sebuah parfum yang berperan sebagai protagonis. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang akan menghasilkan data berupa deskriptif dengan landasan teoritikal menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil dari penelitian ini berupa analisis karakter protagonis dalam film Perfume the Story of a Murderer bukan seorang manusia melainkan parfum. Melihat fenomena tersebut bisa dijadikan salah satu referensi untuk memberitahu tokoh utama dalam film tersebut bukan seorang manusia melainkan sebuah benda berupa parfum.

***Kata Kunci**: Grennauile, Perfume the Story of a Murderer , Psikoanalisis*

ABSTRACT

This article contains the results of the analysis of the protagonist's character in the film "Perfume: The Story of a Murderer." The purpose of this writing is to describe the results of the analysis of the protagonist's character, which is not a human but a perfume that plays the role of the protagonist. This research was conducted using a qualitative research method with a descriptive approach that will result in descriptive data based on theoretical foundations using Sigmund Freud's psychoanalytic theory. The result of this research is an analysis of the protagonist's character in the film "Perfume: The Story of a Murderer," which is not a human but a perfume. Observing this phenomenon can be used as a reference to convey that the main character in the film is not a human but an object in the form of perfume.

***Keywords**: Grennauile, Perfume the Story of a Murderer, Psychoanalysis*

I. PENDAHULUAN

Protagonis adalah tokoh utama yang merupakan pusat atau sentral dari cerita. Cerita tak akan ada, jika tidak ada sesuatu yang akan menjadi pusatnya/ceritanya. Keberadaan peran tersebut untuk mengatasi persoalan-persoalan yang muncul ketika mencapai suatu cita-cita. Masalah yang dihadapinya bisa muncul dari tokoh yang lain, dari alam, bisa juga karena kekurangan dirinya sendiri, dan yang paling penting, biasanya peran harus bisa mentukan jalannya cerita semenjak awal sampai akhir

Untuk mengetahui ciri-ciri tokoh dalam naskah drama kita bisa melihat dari dasar dan watak yang meliputi. Dasarnya adalah fisik, latar sosial, psikis dan moralitas. Secara watak bisa mengungkapkan ciri-ciri fisik karakter, tetapi bagaimana seandainya protagonis ini kita dapatkan dari benda yang ada dan bukan dari manusianya?

Gambar 1.
Grenouille yang sedang berdiri di depan banyak orang

Berdasarkan melihat film *perfume story of murderer* dapat dilihat bahwa karakter protagonis itu dijabarkan

terdapat di benda dan bukan manusianya melainkan parfum. Bagaimana itu bisa terjadi sementara protagonist hanya dilihat dari dasar dan watak yang ada.

Gambar 2.
Botol Parfum

Film ini adalah film yang diangkat dari novel karya Patrick Suskind (Siapakah?). Ide film ini sangat orisinil dengan cerita aslinya. Terkesan kejam, dingin, tidak punya perasaan, mungkin sangat pornografi, terlihat *innocent* dan tidak mempunyai rasa bersalah, seperti seorang psikopat.

2. METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Setyobudi dalam Wahyuni (2021), bahwa penelitian kualitatif mengandung tiga unsur penting: *looking for meaning, using flexible research methods enabling contact,* dan *providing qualitative finding*. Tiga unsur penting ini bertujuan *to describe* dan *to understand social phenomena* (2020:19). Dengan demikian, metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter protagonis dalam sebuah benda yaitu parfum. Penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui studi literatur dengan sumber data dari buku dan film.

3. HASIL DAN ANALISIS

Menurut Burger dalam Ansori (2020:43) kepribadian adalah pola perilaku yang konsisten dan proses interpersonal yang terjadi dalam diri individu. Kemudian menurut Feist & Feistdalam Ansori (2020:43) kepribadian didefinisikan sebagai pola watak yang relatif permanen dan karakter yang unik dimana keduanya memiliki konsistensi dan keunikan pada perilaku individu. Sedangkan menurut Freud dalam Sasmoko (2017) kepribadian manusia adalah pertarungan antara *Id*, *Ego* dan *Super Ego*.

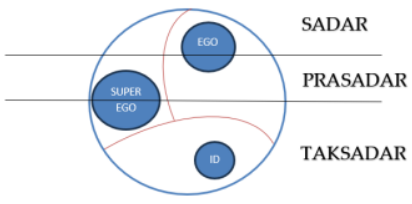

Gambar 3.

Konsep Kesadaran

Struktur kepribadian menurut Freud, bahwa kejiwaan jiwa memiliki tiga tingkatan kesadaran, yakni sadar (*conscious*) yaitu kesadaran yang berisi semua hal yang kita cermati pada saat tertentu. Kemudian prasadar (*preconsous*) atau juga kita sebut ingatan siap (*available memory*) yaitu yang menjadi jembatan antara sadar dan tak sadar. Kemudian ingatan tak sadar (*unconscious*) yaitu adalah bagian terpenting yang dari struktur kesadaran dan bagian terpenting dari jiwa manusia, Serta *Id* (Latin) atau *Es* (Jerman) adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. (buku psikologi kepribadian, menurut Alwisol, hal 15).

Melihat film *Perfume Story of Murderer* kita akan melihat bahwa film ini juga menawarkan pribadi-pribadi dari sifat karakter dari manusia. Di sana terlihat tokoh Jean Baptiste Grennauile yang berambisi membuat parfum (gambar 4), Jean Baptiste Grennauile yang dipe[illegible]kan oleh Ben Whishaw tokoh yang tidak memiliki perasaan apapun, tidak tertarik melihat kecantikan dan keelokan tubuh perawan-perawan. Dia hanya tertarik pada aroma tubuh gadis perawan.

Gambar 4.
Grenouille yang sedang membuat parfum

Kemudian tokoh Antoine Richis (Dustin Hoffman) Pembuat parfum yang menjadikan Grenouille sebagai orang yang magang; Majikan Chénier. Baldini sangat peduli untuk menegakkan dan menjaga ketertiban, baik

di dunia yang lebih besar maupun di dunia yang lebih kecil dengan menciptakan parfum di bengkelnya. Dia digambarkan sebagai orang yang baik hati, meskipun sering merugikan dirinya sendiri, tetapi juga memperlakukan Grenouille sebagai sumber ide brilian untuk parfumnya. Dia menggunakan Grenouille untuk menyelamatkan dirinya dari parfum yang telah dia buat dan dia menjadi terkenal di Eropa dengan formula Grenouille, meskipun Grenouille tidak diizinkan untuk mengambil pujian atas karyanya. Ketika Baldini kehabisan kegunaannya untuk Grenouille, dia memberikan surat-surat pekerja harian Grenouille dan mengirimnya dalam perjalanan. (Gambar 5)

Gambar 5.
Antoine yang sedang menyerahkan buku kepada Grenouille

Tetapi sayang Baldini meninggal malam itu ketika bisnisnya, mulai laku dan meraih tenarnya yang terletak di jembatan saat tokoh Antoine Richis sedang tidur. (Gambar 6)

Gambar 6.
Hofman yang meninggal karena rumahnya hancur.

Film ini juga menawarkan cerita kecemasan-kecemasan tentang manusia (Gambar 7). Menurut Horney semua orang mengalami *creature anxiety;* kecemasan yang normal muncul pada masa bayi. Tampa bimbingan yang memadai bayi akan mengembangkan *basic ancienty, basic hostility* dan terkadang *neurotic distress*. Kecemasan dasar dan permusuhan dasar (*basic ancienty* dan *basic hostility*) berasal dari takut; suatu peningkatan yang berbahaya dalam dunia penuh ancaman dari perasaan tak berteman dan tak berbahaya dalam dunia penuh ancaman (psikologi kepribadian, Alwisol, hal 142).

Gambar 7.
Kecemasan yang terlihat dari ekspresi sekumpuluan orang dan Grenouille

Film ini juga meceritakan tentang seseorang yang memiliki kelebihan. Kelebihannya adalah memiliki penciuman yang bisa mencium sampai jarak tertentu, hingga ia menjadi dewasa. (Gambar 8) Kelebihan itulah yang membuat dia punya keinginan untuk membuat parfum yang wanginya bisa mencium wangi yang pernah ia rasakan yaitu ketika ia bertemu penjual jeruk. (Gambar 9)

Gambar 8.

Grenouille yang sedang mengendus sebuah ranting

Gambar 9.
Pertemuan Grenouille dengan penjual jeruk

Maka dibentuklah parfum tersebut, namun cara membuatnya dia harus membunuh beberapa perempuan, dan inilah yang membuat semua masyarakat didaerah tersebut menjadi takut. Ketakutan itu dialami oleh peran Alan Rickman (Antonie Richis). Maka diungsikanlah anaknya agar tidak termasuk salah satu perempuan yang akan dibunuhnya. Maka Jean Baptiste Grennouile berusaha untuk bisa merasakan wangi yang ia rasakan ketika dapat merasakan seperti perempuan yang ia bunuh pertama kali Akhirnya wangian itu terbentuk.

Tapi malang nasib Jean Baptiste Grennouile tokoh ini tertangkap dan akan dihukum mati ia terpaksa mengeluarkan hasil wagian tersebut. Dan ketika ia akan dihukum dan menyebarkan wangian tersebut, terjadilah keajaiban dari wangi tersebut, yaitu setiap orang yang mencium parfum tersebut akan saling berkasih sayang dan saling mencintai. Begitupun dengan semua masyarakat Grasse (Kota Paris). Ketika pewangian tersebut ia sebarkan di tempat hukuman, semua masyarakat di daerah tersebut merasakannya dan terjadilah efek dari penciuman tersebut. Semua masyarakat saling berkasih sayang dan bercinta dihalaman tempat Jean Baptiste Grennauile akan di hukum. (Gambar 10)

Gambar 10.
Masyarakat yang terhipnotis oleh wangi parfum

Ending cerita film ini, Jean Baptiste Grennouile akhirnya membunuh dirinya sendiri (gambar 11.) Guna untuk menghilangkangkan wangian parfum yang telah dia buat sendiri. Karena efeknya, wangi tersebut berbahaya untuk masyarakat yang mencium parfum tersebut, mereka saling mencintai. Sementara parfum yang ia inginkan adalah wangi parfum perempuan gadis pejual jeruk.

Gambar 11.
Grenouille yang sedang menuangkan parfum ke wajahnya

Film ini bergenre tentang *thriller* bernuansa *surialisme*; sebuah film fantasi yang berpegang pada refrensi dunia nyata, cenderung aneh dan tidak biasa. Surialisme sangat kontras objek tinggi, cenderung yang berbau mimpi, mitos dan mertamofosis. Seperti film ini menceritakan harapan seseorang (Jean Baptiste Grennouile) membuat wangi yang mampu mengubah dunia. Dalam film ini kita diajak pada satu wangian yang bisa merubah seseorang bahkan masyarakat, tetapi wewangian tersebut tidak menghasilkan wangi seperti yang ia inginkan. Wewangian ini berubah menjadi wangi malaikat. Akhirnya Jean Baptiste Grennouile mebunuh dirinya sendiri dengan wangian yang ia buat sendiri, agar ia mati oleh orang yang mencim wanginya. karena memang itulah yang harus dia lakukan unuk mendapatkan wewangian yang ia inginkan.

Film bergenre *thriller* selalu punya misteri sentral yang melibatkan tokoh utamanya. Protagonis lebih banyak aksi yang mengancam nyawa. film thriller ini lebih menegangkan dibandingkan dengan film misteri. Surealisme dalam seni rupa merupakan sebuah aliran yang menyajikan kontradiksi antara mimpi dan realita kemudian menjadikannya nyata ke dalam sebuah gambar yang menampilkan objek-objek nyata dalam kondisi yang tidak akan mungkin terjadi di dunia nyata. Hal tersebut seperti di dalam mimpi atau alam bawah sadar kita. Surealisme sendiri menggunakan pendekatan teori psikologi Freud yang mengeksplor tentang alam bawah sadar dan citra sebuah mimpi manusia sebagai suatu penggambaran dari hasrat manusia. (Gambar 12)

Gambar12.
Ekspresi seseorang yang sedang ketakutan

Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya). Pengaruh kecemasan terhadap tercapainya kedewasaan, merupakan masalah penting dalam perkembangan kepribadian. Kecemasan merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakan. Baik tingkah laku normal maupun tingkah laku yang menyimpang, yang terganggu, kedua-duanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan dari pertahanan terhadap kecemasan itu. Jelaslah bahwa pada gangguan emosi dan gangguan tingkah laku, kecemasan merupakan masalah pelik.

Menurut Kholil Lur Rochman (2010:104 dalam Sari 2020), kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis. Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan suatu perasaan takut dan khawatir yang bersifat lama pada sesuatu yang tidak jelas (subjektif) atau belum pasti akan terjadi dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya.

Pada tingkat kecemasan panik dari kecemasan berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Karena mengalami kehilangan kendali, individu yang mengalami panik tidak dapat melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan, ketakutan, dan teror. Karena mengalami kehilangan kendali, individu yang mengalami panik tidak dapat melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Panik menyebabkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, kehilangan pemikiran yang rasional. Kecemasan ini tidak sejalan dengan kehidupan, dan jika berlangsung lama dapat terjadi kelelahan yang sangat bahkan kematian. Tanda dan gejala dari tingkat panik yaitu tidak dapat fokus pada suatu kejadian. Menurut Dadang Hawari (2006: 65-66 dalam Ifdil dan Anissa 2016), mengemukakan gejala kecemasan diantaranya yaitu:

a. Cemas, khawatir, tidak tenang, ragu dan bimbang
b. Memandang masa depan dengan rasa was-was (khawatir)
c. Kurang percaya diri, gugup apabila tampil di muka umum (demam panggung)
d. Sering merasa tidak bersalah, menyalahkan orang lain
e. Tidak mudah mengalah
f. Gerakan sering serba salah, tidak tenang bila duduk, gelisah
g. Sering mengeluh ini dan itu (keluhan-keluhan somatik), khawatir berlebihan terhadap penyakit
h. Mudah tersinggung, membesar-besarkan masalah yang kecil (dramatisasi)
i. Dalam mengambil keputusan sering diliputi rasa bimbang dan ragu
j. Bila mengemukakan sesuatu atau bertanya seringkali diulang-ulang
k. Apabila sedang emosi sering kali bertindak histeris.

Demikianlah jabaran dari film tersebut. Ternyata film ini juga bercerika tentang kecemasan yang dialami oleh setiap manusia jika mengalami kecemasan. Kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Cerita berkembang ketika wangi parfum tubuhnya penjual jeruk tersebut hilang karena meninggal waktu ia menutup mulutnya saat itu. Pada saat itu Jean Baptiste Grenouille merasa bahwa wangi parfumnya hilang dan ia menyukai wangi parfum tersebut. Dia berusaha mendapatkan wewangian parfum tersebut tetapi ia tidak

mendapatkannya. Tanpa adanya wewangian parfum tersebut maka Jean Baptiste Grenouille tidak akan ada reaksi melakukan cerita itu. Dengan rasa wangi itulah Jean Baptiste Grenouille berhasrat ingin membuat wewangian parfum yang ia rasakan seperti penjual jeruk, namun hilang ketika penjual jeruk itu mati. Hidungnya tidak menciumnya jadi dia penasaran kenapa wangi itu hilang dari penciumannya. Karena itu ia berharap dan menginginkan wewangian parfum itu bisa ia cium kembali.

Syarat protagonis adalah menjadi pusat atau sentral dari cerita. Cerita tak akan ada, jika tidak ada sesuatu yang akan menjadi pusatnya/ceritanya. Keberadaan peran tersebut untuk mengatasi persoalan-persoalan yang muncul. Masalah yang dihadapinya bisa muncul dari tokoh yang lain, dari alam, bisa juga karena kekurangan dirinya sendiri, dan yang paling penting, biasanya peran harus bisa menentukan jalannya cerita semenjak awal sampai akhir. Untuk mengetahui ciri-ciri tokoh tersebut kita bisa melihat dari dasar dan watak yang meliputi fisik, latar sosial, psikis dan moralitas. Secara watak bisa mengungkapkan ciri-ciri fisik karakter.

Pusat dan sentral dari cerita film *Perfume Story of Murderer* ini adalah parfum. Tanpa ada parfum Jean Baptiste Grenouille tidak akan melakukan apapun dalam cerita film ini. Parfum lah yang membuat film ini bercerita dan Jean Baptiste Grenouille, diposisikan hanya sebagai orang kedua (deutragonis = tokoh yang mendukung protagonis) bukanlah sebagai protagonis atau tokoh utama. Tanpa ada parfum (tokoh utama/protagonis) maka tokoh Jean Baptiste Grenouille tidak akan ada, begitupun tidak akan ada konflik cerita.

Maka dari itu melihat fenomena tersebut yang layak dijadikan protagonis bukan tokoh manusia yang bernama Jean Baptiste Grenouille melainkan sebuah benda yaitu parfum itu sendiri karena dari awal cerita sampai akhir cerita yang paling mendominasi dan menjadi sentral yaitu sebuah parfum.

REFERENSI

[1] Ardiansyah, "Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud", Jurnal Kependidikan, vol. 7, no. 1, hal 25-31, 2022

[2] Ansori, "Kepribadian dan Emosi", Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, vol. 1, no. 1, hal 41-54, Juni, 2020

[3] Film Perfume Story of Murderer, sutradara Tom Tykwer (2006)

[4] Hamali, "Kepribadian Dalam Teori Sigmound Freud Dan Nafsiologi Dalam Islam," Al-Adyan, vol. 13, no. 2, hal. 285-302, Juli-Desember, 2018

[5] Hastjarjo, "Sekilas Tentang Kesadaran *(Consciousness)"*, Buletin Psikologi, vol. 13, no. 2, hal. 79-90, Desember 2005.

[6] Helaluddin, "Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan", OSFPREPRINTS, 23 Juni 2019. [online]. Tersedia https://osf.io/582tk [Diakses 28 September 2023].

[7] Marhaeni, "Perfume: Wewangian yang Menghancurkan Tatanan Simbolik", ResearchGate, 21 Desember 2019. [online]. Tersedia https://www.researchgate.net/publication/338281240_Wewangian_yang_Menghancurkan_Tatanan_Simbolik_dalam_Film_Perfume_The_Story_of_a_Murderer_2006 [Diakses 28 September 2023].

[8] Sasmoko, "Kelompok Teori Kepribadian", BINUS University Faculty of Humanities, 26 Desember 2016. [online]. Tersedia https://pgsd.binus.ac.id/2016/12/26/kelompok-teori-kepribadian/ [Diakses 28 September 2023].

[9] Subandi, "Sabar: Sebuah Konsep Psikologi", Jurnal Psikologi, vol. 38, no. 2, hal. 215-227, Desember 2011.

[10] Sutrisno, "Narator Dan Keberulangan Cerita Dalam Film "Perfume The Story Of A Murderer", Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 2, no. 1, hal 1-7, 2020.

[11] Wahyuni, "Seni Benjang Gulat Sebagai Simbol Identitas Budaya Masyarakat Ujung Berung", Jurnal Budaya Etnika, vol. 5, no. 1, hal. 25-34, 1 Juni 2021.

[12] Wulansari, "Representasi Sikap Sabar Dalam Film Athirah (Analisis Semiotika Sikap Sabar Pada Tokoh Athirah)", Jurnal Komunika, vol. 6, no. 2, 1 April 2021.

ANALISIS KARAKTER PROTAGONIS DALAM FILM “PERFUME: THE STORY OF A MURDERER”

ORIGINALITY REPORT

39%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet	261 words — 9%
2	ejournal.stainpamekasan.ac.id Internet	68 words — 2%
3	ramahtraveler.com Internet	65 words — 2%
4	repository.um-surabaya.ac.id Internet	64 words — 2%
5	Ayu Fuzi Lestari, Yuliana Yuliana, Salmah Amaliyah, Widya Putriastuti, Ryka Juaeriah. "Pengaruh Senam Tera Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan", Jurnal Kebidanan Malakbi, 2024 Crossref	57 words — 2%
6	www.scribd.com Internet	43 words — 2%
7	repository.itekes-bali.ac.id Internet	41 words — 1%
8	jurnal.isbi.ac.id Internet	37 words — 1%

9	www.neliti.com Internet	36 words — 1%
10	jurnal.uinbanten.ac.id Internet	35 words — 1%
11	www.coursehero.com Internet	34 words — 1%
12	repository.widyatama.ac.id Internet	27 words — 1%
13	resumebukupsikologikepribadian.blogspot.com Internet	27 words — 1%
14	nayla-rzpsikologi.blogspot.com Internet	26 words — 1%
15	garuda.kemdikbud.go.id Internet	21 words — 1%
16	eprints.uny.ac.id Internet	18 words — 1%
17	proceeding.unpkediri.ac.id Internet	15 words — 1%
18	tsanasnabillah.wordpress.com Internet	14 words — < 1%
19	Lailan Syafira Putri Lubis, Dewi Saragih, Reza Surya Maulana. "MOTIVASI PEMBELAJARAN SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA", Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2024 Crossref	13 words — < 1%
	dspace.uii.ac.id	

20	Internet	13 words — < 1%
21	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	13 words — < 1%
22	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	13 words — < 1%
23	etd.repository.ugm.ac.id Internet	12 words — < 1%
24	repository.radenintan.ac.id Internet	12 words — < 1%
25	warnaceriakonseling.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
26	psikologi.unmuha.ac.id Internet	11 words — < 1%
27	repository.unpar.ac.id Internet	11 words — < 1%
28	rina-karlinaa.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
29	docplayer.com.br Internet	10 words — < 1%
30	mbahbrata.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
31	rafian.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
32	www.republika.co.id	

	Internet	10 words — < 1%
33	eprints.uns.ac.id Internet	9 words — < 1%
34	jadiberita.com Internet	9 words — < 1%
35	ekopsoke.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
36	journal.unesa.ac.id Internet	8 words — < 1%
37	myscholar.umk.edu.my Internet	8 words — < 1%
38	repository.umj.ac.id Internet	8 words — < 1%
39	widyaparwa.kemdikbud.go.id Internet	8 words — < 1%
40	Aaron Kerner, Jonathan Knapp. "2 Hearing: With a Touch of Sound—The Affective Charge of Audio Design", Walter de Gruyter GmbH, 2016 Crossref	6 words — < 1%
41	anggunfidkombpi.wordpress.com Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE SOURCES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	OFF	EXCLUDE MATCHES	OFF